

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Panuntun, Beata Prima Equatoria. 2011. *Jenis-Jenis Tindak Tutur dan Pola Kesantunan dalam Novel “9 Matahari” (Suatu Tinjauan Pragmatik)*. Yogyakarta: PBSID, JPBS, FKIP, USD.

Penelitian ini berusaha menemukan jawaban terhadap dua masalah, yakni (a) jenis tindak tutur apa saja yang terdapat dalam novel “9 Matahari”? dan (b) pola kesantunan apa saja yang terdapat dalam novel “9 Matahari”?

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif-deskriptif sebab penelitian ini berusaha mendeskripsikan data yang berupa kata-kata. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik baca dan catat. Analisis data dilakukan dengan langkah: (1) menggolongkan data ke dalam jenis-jenis tindak tutur dan pola kesantunan berbahasa, dan (2) mendeskripsikan data sesuai dengan jenis tindak tutur dan pola kesantunannya masing-masing.

Dari hasil analisis data, telah ditemukan dua jenis tindak tutur yang terdapat dalam novel “9 Matahari”, yakni tindak tutur langsung literal dan tindak tutur tidak langsung literal. Tindak tutur langsung literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya. Dalam novel “9 Matahari”, tindak tutur ini diungkapkan dengan berbagai variasi kalimat, yakni kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah, gabungan kalimat berita dan tanya, gabungan kalimat berita dan perintah, gabungan kalimat tanya dan perintah, serta gabungan kalimat berita, tanya, dan perintah. Tindak tutur tidak langsung literal adalah tindak tutur yang diungkapkan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya, tetapi makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan penutur. Dalam novel “9 Matahari”, tindak tutur ini diungkapkan dengan kalimat berita dan gabungan kalimat berita dan tanya.

Pola kesantunan yang terdapat dalam novel “9 Matahari” adalah pola-pola kesantunan yang memenuhi enam maksim kesantunan, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim permufakatan, maksim kesederhanaan atau kerendahan hati, dan maksim simpati.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRACT

Panuntun, Beata Prima Equatoria. 2011. *Types of Speech Act and Politeness Patterns in the Novel entitled "9 Matahari" (A Pragmatical Review)*. Yogyakarta: PBSID, JPBS, FKIP, USD.

This research is aimed to find the answers of two main matters. They are (a) what kind of speech act used in the novel entitled "9 Matahari"? and (b) what kind of politeness used in the novel entitled "9 Matahari"?

This research is categorized as a qualitative-descriptive research because this research describes fact. The data collecting procedure is based on reading and noting. Data analysis was done through these steps: (1) grouping the speech act and politeness of language used, (2) describing the data according the each speech act and politeness.

Based on the result of the research, there are two kind of speech act contained in the novel entitled "9 Matahari", they are the direct literal speech act and indirect literal speech act. Direct literal speech act is expressed in the form of statement with same meaning of the expression. In the novel entitled "9 Matahari", this literal speech act is expressed in some varieties, they are statement, question, imperative, combination of statement and question, combination of statement and imperative, combination of statement, question and imperative. Indirect literal speech act is speech expressed in the statement mode away from the meaning of its expression, but the meaning of each words is arranged accordingly by the speaker. In this novel entitled "9 Matahari", literal indirect speech is expressed in form of statement and combination of statement and question.

The politeness in the novel entitled "9 Matahari" are the pattern that include 6 maxim. They are politeness of tact maxim, generosity maxim, approbation maxim, modesty maxim, agreement maxim, and sympathy maxim